BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Tinjauan Tentang Sejarah Komunitas 81

Dari hasil wawancara peneliti di temukan bahwa Komunitas 81 adalah wadah atau kumpulan sekelompok orang yang berinisiatorkan mahasiswa dan para tokoh pemuda se jawa barat yang berplatform nasionalis, filosopi nama komunitas ini terbentuk dari nama sekretariat atau "posko" istilah para anggota komunitas ini mengatakannya, posko itu sendiri berada di jalan raya sapan no 81 Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, di posko inilah banyak terjadi diskusi, *sharing* baik itu tentang masalah kuliah, keoraganisasian, keagamaan, kepemimpinan, perpolitikan maupun keadaaan negara. Dari sebuah diskusi yang dilakukan ada sebuah diskusi yang membahas tentang kasus korupsi dari sanalah ada kesepakatan muncul bahwa salah satu penyebab korupsi terbesar adalah karena biaya politik atau *cost politic* yang tinggi, di diskusi tersebut munculah kesamaan visi dan misi untuk kepedulian membersihkan Indonesia umumnya dan khususnya Jawa Barat supaya bebas dari korupsi, karena pada saat itu di jawa barat akan diadakannya pesta demokrasi pemilihan kepala daerah.

Dengan aksi nyata komunitas ini terjun dan memberikan dukungan kepada pasangan Rieke diah pitaloka dan Teten Masduki pada pemilihan kepala daerah gubernur Jawa Barat 2013 dikarenakan latar belakang kedua pasangan ini, Rieke yang merupakan pembela kaum buruh dan tenaga kerja Indonesia di luar negeri serta Teten Masduki adalah tokoh penggiat korupsi dengan menjadi inisiator

pendirinya *Indonesian coruption watch* (ICW) yang merupakan cikal bakal lahirnya Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) maka di pilih lah pasangan Rieke-Teten sebagai kandidat yang di dukung oleh komunitas ini.

Komunitas ini pun resmi di deklarasikan pada tanggal 6 Desember 2012 rieke diah pitaloka, walaupun dengan posko yang sederhana tapi suasana kebatinannya sangat memungkinkan tumbuhnya komitmen yang kuat dalam perjuangan dan pergerakan mewadahi para kader-kader muda bangsa untuk di jadikan sebagai peminpin-pemimpin bangsa serta berperan aktif di masyarakat untuk menjadi agen perubahan.

Dari kerja sama yang terjalin baik antara komunitas 81 dengan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) saat ini kebanyakan anggota komunitas 81 banyak yang menjadi kader dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, karena selain kesamaan paham tentang nasionalis partai inilah yang siap menampung atau mewadahi anggota komunitas 81 untuk melakukan aksi nyata berbakti kepada negara dengan memberi kesempatan anggota komunitas 81 menjadi anggota legislatif maupun kepala daerah, pada saat ini pula banyak anggota komunitas 81 yang bertarung dalam pemilihan umum legislatif 2014 baik di tingkat kabupaten/kota maupun di tingkat provinsi.

Gambar 3.1

Logo Komunita 81



Komunitas 81

Sumber: peneliti 2014

Logo Tersebut merupakan gambar yang menyerupai tombol power atau switch, filosofi dari tombol power yang meninspirasi dari logo komunitas ini, dengan bentuknya kecil tetapi mempunyai peran yang sangat besar dan penting dalam sebuah sistem karena tombol power yang membuat sistem itu menyala, dengan logo ini di harapkan walaupun komunitas ini kecil tapi mempunyai diharapkan mempunyai andil yang besar terhadap bangsa ini. Dengan kombinasi warna merah dan warna putih yang mewakili dan menjadi bukti kecintaan komunitas ini terhadap Indonesia logo tersebut dibuat sederhana mewakili semangat lahirnya pemimpin-pemimpin bangsa, serta mudah untuk diingat dan digambar sebagai simbol lahirnya pemimpin-pemimpin bangsa yang teruji dan berkomitmen terhadap bangsa, dekat dan mendengarkan masyarakat.

Komunitas ini layaknya konsultan politik walaupun tidak formal seperti konsultan politik, karena komunitas 81 ini berperan penuh dalam perencanaan maupun pelaksanaan dari calon legislatif Rian Firmansyah1.

3.1.2 Visi dan Misi Komunitas 81

Visi dari komunitas ini adalah menjadi komunitas yang mempunyai andil besar terhadap kemajuan bangsa dan menjadi kawah candradimuka lahirnya pemimpin-pemimpin bangsa.

Misi dari komunitas 81 ini adalah:

1. Senantiasa melakukan perubahan yang fundamental untuk kemajuan Indonesia.
2. Senantiasa sanggup dan mampu membawa panji kebesaran partai di tengah-tengah pergaulan masyarakat dan pergaulan politik lainnya.
3. Menyediakan wadah pelatihan dan pengolahan jiwa marhaenis/nasionalis bagi kaum muda.
4. Menyiapkan program kaderisasi dan melaksakannya dengan baik.
5. Menjalin kerja sama dengan semua pemangku kepentingan baik internal partai maupun eksternal partai demi kemajuan bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia.

1 Wawancara dengan komunitas 81 pada tanggal 8 maret 2014 pukul 10:21

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Stake dalam Denzin dan Lincoln, sebagian studi kasus (case study) berciri kualitatif, sebagian tidak (kuantitatif). Stake lebih menekankan studi kasus yang dominan penelititan kualitatifnya dengan minat naturalistik, holistik, cultural, dan fenomenologisnya. Studi kasus bukanlah sebuah pilihan metodologis, namun lebih sebagai pilihan objek yang diteliti. (Denzin&Lincoln, 2009:299)

Robert E. Stake (1988) menegaskan kembali dalam Denzin dan Lincoln bahwa, studi kasus adalah sebuah sitem yang padu. Bagian-bagian tidak harus beroperasi dengan baik, tujuan bisa jadi irasional, namun tetaplah sebuah sistem. Perilaku kasus memiliki pola. Konsentrasi dan sekuensi sangat menonjol. Sebagaimana diketahui bersama bahwa aspek-aspek tertentu itu berada dalam sistem “terbingkai dalam kasus” dan sebagaian berada di luar. Keterbingkaian dan pola-pola perilaku sistem adalah faktor kunci dalam memahami sebuah kasus. (Denzin&Lincoln, 2009:300)

Studi kasus memiliki beberapa keuntungan. Menurut Lincoln dan Guba dalam Deddy Mulyana mengemukakan bahwa keistimewaan studi kasus meliputi hal-hal berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan saran efektif untuk menunjukan hubungan antara peneliti dan responden.

4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan.
5. Studi kasus memberikan "uraian tebal" yang diperlukan bagi penelitian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka atas penelitian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konsteks tersebut.(Mulyana, 2001:201)

Stake mengidentifikasikan tiga jenis kajian. Pertama, studi kasus intrinsic. Jenis ini ditempuh oleh peneliti yang ingin memahami sebuah kasus tertentu. Jenis ini ditempuh bukan karena kasus mewakili kasus lain tetapi karena menggambarkan sifat atau problem tertentu, namun karena dalam seluruh aspek kekhususan dan kesederhanaannya, kasus itu sendiri menarik minat. Kedua, studi kasus instrumental. Jenis ini digunakan untuk meneliti suatu kasus tertentu agar tersaji sebuah perspektif tentang isu atau perbaikan suatu teori. Ketiga, studi kasus kolektif. Jenis ini bukan berarti meneliti tentang kasus kolektif, namun lebih sebagai perkembangan dari studi instrumental ke dalam beberapa kasus.

Stoufer (1941) dalam Denzin dan Lincoln menyebutkan bahwa peneliti kasus biasanya mencari sesuatu yang umum dan khusus dari sebuah kasus, namun hasil akhirnya sering kali memberikan sesuatu yang unik dan menarik. Keunikan berpeluang menyebar rata hingga mencakup

1. Hakikat suatu kasus
2. Latar belakang sejarah kasus tersebut.
3. Latar (setting) fisik.
4. Konteks-konteks lainnya, termasuk ekonomi, politik, hukum, dan estetika.
5. Kasus lainnya bilamana kasus tersebut berkaitan dengan kasus yag dipelajari.
6. Informan-informan dipilih dari orang-orang yang mengetahui kasus ini. (Denzin&Lincoln, 2009:3002)

Keunikan situasi dari studi kasus meskipun bersifat tunggal, namun ia memiliki kategori-kategori, grup/kelompok, dan juga periode waktu, atau serangkaian peristiwa yang sangat kompleks.(Denzin&Lincoln, 2009:303)

Dalam hal ini, pendekatan kasus yang diamati yakni Strategi Kampanye Pemilihan Komunitas 81 Dalam Pemenangan Calon Legislatif DPR-RI Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Daerah Pemilihan Jawa Barat II.

Kirk dan Miller (1986:9) dalam buku Penelitian Kualitatif Lexy J. Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. (Moleong, 2012:4)

Dari definisi tentang penelitian kualitatif dapat disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. (Moleong, 2012:6)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi kepustakaan dimaksud untuk memperoleh telaah teori-teori komunikasi dan teori-teori pendukung yang dapat memberikan penjelasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang di teliti, diantaranya :

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengumpulkan data melalui buku-buku literatur dan sumber data lainnya, dilengkapi dengan pendapat para ahli

yang berhubungan dengan permasalahan dibahas untuk mendapatkan data teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan pembanding dalam pembahasan masalah . Seluruh data yang telah diperoleh melalui cara ini merupakan data sekunder yang disajikan dengan cara mengutip dan mengungkapkan kembali teori-teori yang ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan demi menunjang kesempurnaan dari hasil penelitian.

B. *Internet Searching*

Isi internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. *Internet searching* merupakan suatu situs yang akan kita cari sebagai mesin pembantu dalam pencarian situs yang peneliti butuhkan dalam penelitian.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari :

A. Wawancara Mendalam

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. (Mc Millan dan Schumacher 2001 : 443).

Dengan demikian wawancara mendalam *(in-depth interview)* adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan

cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang member informasi dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara ini dimaksudkan untuk memverikasikan, mengubah dan memperluas pemikiran yang dikembangkan peneliti sebagai pengumpulan data. Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, dan diklasifikasikan, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara mendalam kepada orang-orang yang terkait dalam strategi kampanye pemilihan komunitas 81 baik itu pengurus komunitas 81, calon legislatif yang bersangkutan, struktural partai dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di daerah pemilihan jawa barat II.

B. Observasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu observasi dimana dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Syaodih N (2006:220) menyatakan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu :

1. Perilaku responden/informan secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.

2. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dank ode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden.
3. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikan rutinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tadi. Misalnya dalam budaya akademik Amerika, rutinitas itu antara lain empat hal, yaitu : presentasi di depan kelas, diskusi kelompok, partisipasi kelas, dan berkonsultasi.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti. Observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan objek, serta kondisi dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.

Setiap orang, dapat melakukan pengamatan dan mengadakan pengamatan sepanjang hidup kita. Namun, untuk keperluan penelitian pengamatan itu harus dilatih agar dapat melihat dan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan mengobservasi bukan kegiatan yang mudah, karena mengandung hal-hal yang pelik. (Satori, 2009:107).

Mengikuti perkembangan dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi partisipasi, pengamatan dilakukan untuk menggali data agar

penenliti menememukan data sampai titik jenuh, aspek-aspek yang diamati mengenai aspek-aspek yang diamati meliputi rapat-rapat perencanaan komunitas 81 dan implementasi di lapangan mengenai strategi kampanye.

C. Dokumentasi

Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokuen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. (Satori, 2009:148).

3.2.3 Teknik Penentuan Informasi

3.2.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) . Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.

Di dalam penelitian ini ada beberapa yang dijadikan subjek dalam penelitian komunitas 81 sebagai pembuat rencana dan pelaksanaan strategi

kampanye dalam pemenangan calon legislatif Rian Firmansyah

3.2.3.2 Informan Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan. *Purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. oleh karena itu, tehnik ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis. Dan pemilihan informan oleh peneliti pun dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang terbaik sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Bouma Gary D. (1993 : 119) dalam bukunya *The Research* Process, edisi revisi menyatidakan :

> *"Purposive sampling. Some researchers believe that they can, using judgement or intuition, select the best people or groups to be studied. The typical rural school is selected and studied, and the results generalized to rural schools".*

(Purposif sampling. Sejumlah peneliti yakin bahwa mereka dapat menggunakan pertimbangan yang mendalam atau intuisi dalam memilih orang-orang atau kelompok yang dinilai paling baik untuk diteliti. Misalnya, sekolah pedesaan tertentu yang khas *(typical)* sesuai dengan tujuan penelitian dipilih dan diteliti, sebagai responden. Hasilnya digeneralisasikan ke sekolah-sekolah pedesaan secra menyeluruh). (Hamidi, 2010 : 88)

Kelompok dengan sebutan *the typical* and *best people* yangdipertimbangkan oleh peneliti untuk dipilih sebagai subjek penelitian oleh Williamson, at. al. (1982 : 107) merupakan *"respondents who are hard to locate and crucial to the study"*, para responden yang dinilai akan banyak memberikan pengalaman yang unik dan pengetahuan yang memadai yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil informan-informan yang mewakili komunitas 81 dari mulai ketua komunitas 81 maupun anggota komunitas 81, Rian firmansyah sebagai kandidat yang akan bertanding, struktural dewan pimpinan cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Bandung dan struktural dewan pimpinan cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Bandung Barat sebagai penyedia informasi tentang target-target partai,strategi, dan penyedia informasi lainnya, masyarkat-masyarakat yang berada di wilayah Jawa Barat II mewakili konstituen.

Berikut daftar informan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 3.1

Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan	Usia
1	DR. Agung Surya Triyana	Ketua komunitas 81	46 Tahun
2	Rian Firmansyah	Calon Legislatif DPR Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	26 Tahun
3	Asep Fauzi Amanu S.Pd	Konseptor Komunitas 81	26 Tahun
4	Supriyadi	Anggota komunitas 81/ Koordinator Pelaksana Kampanye	51 Tahun

Sumber: Data Peneliti 2014

3.2.4 Teknik Analisa Data

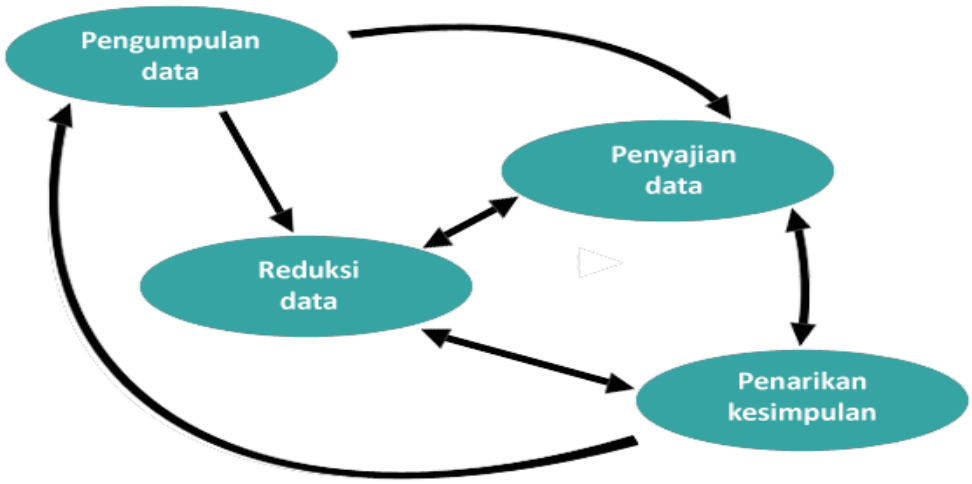
Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka diperlukan teknik langkah-langkah untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh. Teknik analisia data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan.

> ”Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain”. (Moleong, 2005 : 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dibawah ini merupakan siklus komponen-komponen analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2

Komponen-Komponen Analisis Data : Model Kualitatif



Sumber : Miles and Huberman dalam Sugiono (2005:247)

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian langkah ini dilakukan sesuai dengan teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan. Teknik yang dilakukan adalah wawancara, pengamatan, studi kepustakaan

dan penelusuran *online*. Kesemua teknik itu peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

2. Reduksi Data atau Klasifikasi data, adalah proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar dari catatan tertulis lapangan penelitian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban dan kualifasi jawaban informan penelitian kembali catatan yang telah diperoleh setelah mengumpulkan data. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisa data pada tahap berikutnya.
3. Penyajian Data atau Analisis data, yakni penyusunan penyajian kategori jawaban informan dalam tabel/ tabulasi serta gambar / kecenderungan dari informan disertai analisis awal terhadap berbagai temuan data di lapangan sebagai proses awal dalam pengolahan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami.
4. Proses akhir penarikan kesimpulan, yaitu dilakukannya pembahasan yang berdasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana di dalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian / ketidaksesuaian dengan fakta hasil penelitian di lapangan dimana peneliti juga membuat suatu analisis serta membuat tafsiran atas tampilan data sesuai dengan permasalahan penelitian serta memberikan verifikasi teoritis temuan penelitian mengenai Strategi

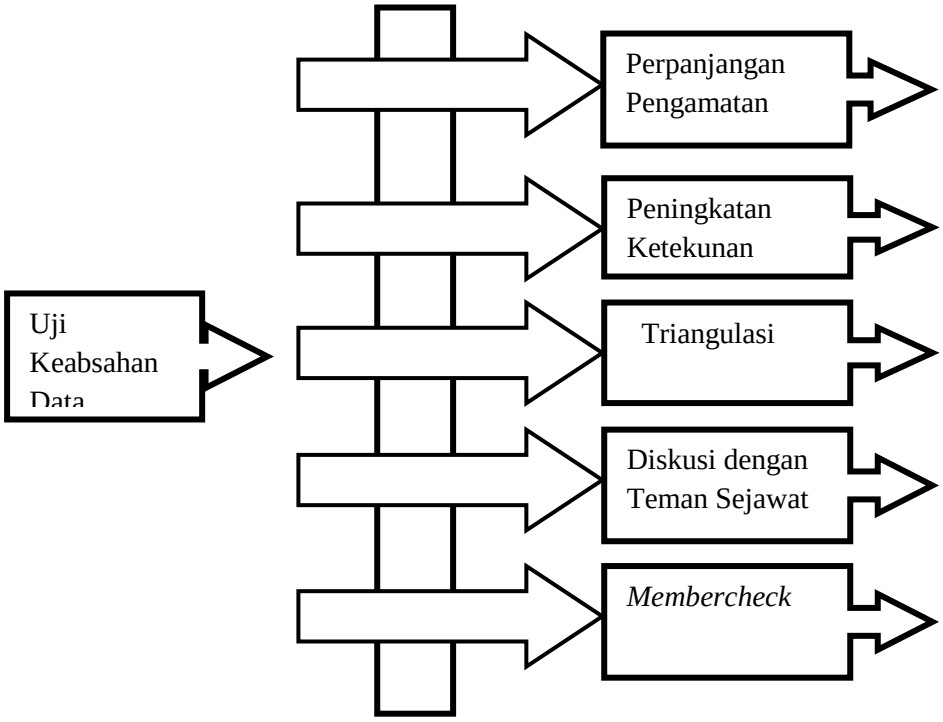
kampanye pemilihan komunitas 81 dalam memenangkan calon legislatif DPR-RI Rian Firmansyah di daerah pemilihan Jawa Barat II.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Menurut Sugiono (2005:270) cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *membercheck.* Tetapi memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan. Seperti yang digambarkan dibawah ini :

Gambar 3.3

Uji Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif



Sumber : Sugiono (2005:270)

A. Perpanjangan Pengamatan *(Prolonged engagement)*

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. (Sugiyono, 2012:270)

B. Meningkatkan Ketekunan *(Persistent observation)*

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak. (Sugiyono, 2012:272)

C. Triangulasi *(Peer Debriefing)*

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara megecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiono, 2012:273).

D. Diskusi dengan teman sejawat. *(Peer Debriefing)*

Jika penelitian itu dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementaranya dengan teman sejawat peneliti. Atau dapat dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data lalu dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji. Meleong (2006:334) mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan : (1) pandangan kritis terhadap hasil penelitian, (2) temuan teori substantive, (3) membantu mengembangkan langkah berikutnya, (4) pandangan lain sebagai pembanding. (Satori, 2009:172)

E. *Membercheck*

Data itu harus diakui dan diteruma kebenarannya oleh sumber informasi. Data itu juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lainnya. *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan, tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak

melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan**.**

Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan, atau kesimpulan. Hal tersebut dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Dalam diskusi peneliti menyampaikan temuan kepada pemberi data. Data yang disampaikan peneliti mungkin ada yang dikurangi, ditambah, disepakati, atau ditolak. Untuk kelengkapan bukti kepercayaan, peneliti perlu mendokumentasikan moment ini dan membuat *formal administrative* sebagai kelengkapan administrasi penelitian. (Sugiono, 2005 : 276)

3.2.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokus atau lokasi penelitian di daerah pemilihan Jabar II meliputi : Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.

3.2.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih 6 bulan, yaitu dari bulan Februari 2014 hingga bulan Agustus 2014.Secara terperinci maka jadwal kegiatan penelitian akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber : Peneliti 2014